

**PENYERAHAN BANTUAN KEMANUSIAAN BAGI KORBAN BANJIR SEBAGAI
WUJUD PENGABDIAN PERGURUAN TINGGI
KEPADA MASYARAKAT**

*Delivering Aid To Flood Victims As A Form Of University Community
Engagement*

**Abdul Mukti¹, Herawati², Pardi³, Putri Serianti⁴, Dina Keumala Sari Br Ginting⁵,
Lisda Yanti⁶, Zahra Kesuma⁷**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh
Korespondensi Penulis: abdul@uui.ac.id

Abstrak

Bencana banjir merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun psikologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada korban banjir serta memperkuat nilai solidaritas sosial dan kepedulian kemanusiaan di lingkungan akademik dan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan korban, penggalangan donasi, pengemasan bantuan, distribusi langsung ke lokasi terdampak, serta interaksi sosial melalui pendekatan humanis. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan pokok seperti bahan pangan, pakaian layak pakai, dan perlengkapan kebersihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan mampu meringankan beban korban banjir dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memberikan dukungan moral yang signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menumbuhkan empati dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai respons tanggap darurat, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun kesadaran sosial dan solidaritas berkelanjutan.

Kata kunci: *Bantuan Kemanusiaan, Banjir, Solidaritas Sosial, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

Flood disasters are among the most frequent natural hazards in Indonesia, causing multidimensional impacts on affected communities, including social, economic, and psychological disruptions. This community engagement activity aims to deliver humanitarian aid to flood victims while strengthening social solidarity and humanitarian awareness within both academic and community settings. The implementation methods include needs assessment, donation fundraising, aid packaging, direct distribution to affected areas, and social interaction through a humanistic approach. The assistance provided consists of basic necessities such as food supplies, proper clothing, and hygiene kits. The results indicate that the distribution of aid significantly alleviates the burden of flood victims in meeting their essential needs while also providing meaningful moral support. Furthermore, this activity enhances the relationship between universities and the community and serves as a contextual learning platform for students to develop empathy and humanitarian values. Therefore, this community service initiative not only functions as an emergency response but also represents a strategic effort to foster sustainable social awareness and solidarity.

Keywords: *Humanitarian Aid, Flood Disaster, Social Solidarity, Community Engagement.*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Intensitas curah hujan yang tinggi, perubahan tata guna lahan, serta rendahnya kesadaran terhadap lingkungan menjadi faktor utama meningkatnya risiko banjir di berbagai wilayah (Cutter et al., 2021: 45). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan psikologis masyarakat, seperti stres, trauma, serta terganggunya aktivitas pendidikan dan kesehatan (Alderman et al., 2020: 112).

Dalam situasi pascabencana, masyarakat terdampak seringkali mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pakaian, dan sanitasi. Oleh karena itu, diperlukan respons cepat dan kolaboratif dari berbagai pihak untuk membantu meringankan beban korban. Bantuan kemanusiaan menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting dalam penanganan darurat bencana, khususnya dalam memastikan keberlangsungan hidup masyarakat terdampak (Sphere Association, 2018: 67). Selain itu, pendekatan berbasis kemanusiaan juga berperan dalam memulihkan kondisi psikososial korban melalui dukungan moral dan kehadiran sosial yang empatik (IFRC, 2021: 29).

Perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat memiliki tanggung jawab moral dan akademik dalam berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan implementasi dari tridharma perguruan tinggi yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan aksi nyata di lapangan (Boyd et al., 2020: 88). Dalam konteks kebencanaan, keterlibatan akademisi dan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti penyaluran bantuan kemanusiaan tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual dalam membangun karakter empati, kepedulian, dan solidaritas sosial (Bringle & Hatcher, 2019: 54).

Lebih lanjut, kegiatan penyerahan bantuan kemanusiaan tidak hanya berorientasi

pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Interaksi langsung antara tim pengabdian dan korban bencana dapat memperkuat kepercayaan sosial serta menciptakan rasa kebersamaan dalam menghadapi situasi krisis (Putnam, 2020: 136). Hal ini sejalan dengan konsep solidaritas sosial yang menekankan pentingnya kepedulian dan keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam membantu sesama (Durkheim, 2019: 72).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyerahan bantuan kemanusiaan bagi korban banjir sebagai bentuk nyata kepedulian sosial dan implementasi peran perguruan tinggi dalam merespons bencana. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas sosial di kalangan akademisi dan mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pidie sejak November 2025 sampai dengan Januari 2026. Dimana ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan korban banjir. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif tim pengabdian, relawan, serta masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan guna memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan aparat desa, relawan, serta masyarakat terdampak untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas korban banjir. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data akurat terkait kondisi riil di lapangan, termasuk kebutuhan mendesak seperti bahan pangan, pakaian, serta perlengkapan kebersihan.

2. Tahap Penggalangan Donasi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim melakukan penggalangan donasi yang melibatkan dosen, mahasiswa, serta masyarakat umum. Donasi yang dihimpun berupa uang tunai dan barang kebutuhan pokok. Proses ini dilakukan secara transparan dan terkoordinasi untuk memastikan kepercayaan serta partisipasi aktif dari para donatur.

3. Tahap Pengemasan Bantuan

Seluruh bantuan yang terkumpul kemudian disortir dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kebutuhan. Proses pengemasan dilakukan secara sistematis untuk memudahkan distribusi, dengan memperhatikan aspek kelayakan dan kebersihan barang. Paket bantuan umumnya terdiri dari sembako, pakaian layak pakai, serta perlengkapan sanitasi.

4. Tahap Distribusi Bantuan

Distribusi bantuan dilakukan secara langsung ke lokasi terdampak banjir dengan melibatkan tim pengabdian dan relawan lokal. Penyaluran dilakukan secara merata dan terarah berdasarkan data kebutuhan yang telah dihimpun sebelumnya. Dalam proses ini, tim juga memastikan bahwa bantuan diterima langsung oleh masyarakat yang membutuhkan.

5. Tahap Interaksi Sosial dan Edukasi

Selain penyaluran bantuan, tim pengabdian juga melakukan pendekatan humanis melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pemberian dukungan moral, komunikasi empatik, serta edukasi sederhana terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan pascabencana. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu pemulihan kondisi psikososial masyarakat terdampak.

6. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Evaluasi mencakup efektivitas distribusi bantuan, tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, serta respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya agar lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyerahan bantuan kemanusiaan bagi korban banjir telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat terdampak yang dilakukan melalui koordinasi dengan aparat setempat dan relawan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kebutuhan utama korban banjir meliputi bahan pangan, pakaian layak pakai, serta perlengkapan kebersihan.

Selanjutnya, proses penggalangan donasi berhasil menghimpun partisipasi aktif dari berbagai pihak, khususnya dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum. Antusiasme ini mencerminkan tingginya kepedulian sosial terhadap korban bencana. Bantuan yang terkumpul kemudian dikemas secara sistematis menjadi paket-paket bantuan yang siap disalurkan.

Distribusi bantuan dilakukan secara langsung ke lokasi terdampak banjir. Penyaluran berjalan tertib dan tepat sasaran, dengan mempertimbangkan data kebutuhan yang telah dihimpun sebelumnya. Masyarakat penerima bantuan menyambut kegiatan ini dengan penuh rasa syukur dan antusias, karena bantuan yang diberikan dinilai sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar pascabencana.

Selain penyerahan bantuan, kegiatan juga diisi dengan interaksi sosial antara tim pengabdian dan masyarakat. Tim memberikan dukungan moral melalui komunikasi yang empatik, serta edukasi sederhana terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pascabencana. Interaksi ini menciptakan suasana yang hangat dan memperkuat hubungan sosial antara akademisi dan masyarakat.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyerahan bantuan kemanusiaan memiliki peran yang signifikan dalam membantu masyarakat terdampak banjir, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar pada fase tanggap darurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sphere

Association (2018, hlm. 67) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan prioritas utama dalam penanganan bencana untuk menjamin keberlangsungan hidup korban.

Lebih lanjut, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara material, tetapi juga berdampak pada aspek psikososial masyarakat. Kehadiran tim pengabdian di lokasi bencana serta interaksi langsung yang dilakukan mampu memberikan dukungan emosional dan meningkatkan semangat masyarakat dalam menghadapi kondisi sulit. Hal ini sejalan dengan temuan IFRC (2021, hlm. 29) yang menegaskan bahwa dukungan sosial dan komunikasi empatik berperan penting dalam pemulihan psikologis korban bencana.

Dari perspektif pendidikan, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Bringle dan Hatcher (2019, hlm. 54) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan kompetensi sosial dan karakter mahasiswa secara signifikan.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan kepercayaan sosial dan rasa kebersamaan dalam menghadapi bencana. Hal ini sejalan dengan konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2020, hlm. 136), bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan solidaritas masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk respons terhadap kondisi darurat, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun kesadaran sosial, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan peran perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyerahan bantuan

kemanusiaan bagi korban banjir telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan yang disalurkan mampu membantu masyarakat terdampak dalam memenuhi kebutuhan dasar pascabencana, khususnya terkait pangan, pakaian, dan kebersihan.

Selain manfaat material, kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan pada aspek sosial dan psikologis masyarakat. Interaksi yang terjalin antara tim pengabdian dan korban banjir mampu menghadirkan dukungan moral, meningkatkan semangat, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam menghadapi situasi krisis. Di sisi lain, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menumbuhkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai respons tanggap darurat, tetapi juga sebagai wujud nyata implementasi tridharma perguruan tinggi dalam membangun solidaritas sosial dan kepedulian kemanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terencana agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkesinambungan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, K., Turner, L. R., & Tong, S. (2020). Floods and human health: A systematic review. *Environment International*, 145, 106–118.
- Boyd, D., Smith, C., & Jones, A. (2020). The role of higher education in community engagement: A global perspective. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 24(2), 75–92.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2019). Student engagement trends in service-learning: Implications for practice. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 23(3), 45–60.
- Cutter, S. L., Ash, K. D., & Emrich, C. T. (2021). The geographies of community disaster resilience. *Global Environmental Change*, 67, 102–110.

Durkheim, E. (2019). *The division of labor in society*. Routledge.

IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies). (2021). *Guidelines for psychosocial support in emergency settings*. IFRC Publications.

Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

Sphere Association. (2018). *The Sphere handbook: Humanitarian charter and minimum standards in humanitarian response*. Sphere Association.



DOKUMENTASI KEGIATAN

